

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU SISWA YANG DIAJAR  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *TWO STAY TWO STRAY (TSTS)*  
DIBANDINGKAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DI  
KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 AMBARAWA  
PRINGSEWU TAHUN 2012**

**Oleh:  
Anna Resha, Sumadi\*, Dedy Miswar\*\***

**ABSTRACT**

The objective of this research is to find out the difference of learning achievement students who are taught by using Two Stay Two Stray (TSTS) method and they who are taught by using Communicative Learning in integrated social science at the second grade of junior high school Negeri 2 Ambarawa Pringsewu.

This research used quasi experimental method. The researcher has determined the sample by using purposive sampling. The sample which determined consists of two classes they are student class VIII.1 as the experimental class and student class VIII.2 as the control class. Quantitative data was gained directly from the subject of the research by giving the pre-test and post-test in learning of Geographic condition and inhabitant material. In analyzing the data used hypothesis testing used normality testing, homogeneity testing, similarity testing of two averages and difference testing of two averages.

Based on the results of this study concluded that there are significant differences between the activity and the learning achievement of students who use the lecture method of teaching with students using the Two Stay Two Stray (TSTS) after being treated. This is evidenced by the acquisition of the average classroom student achievement experiments (VIII.1 at 76.06 while the control class (VIII.2) of 71.93. Feat t test of the two parties do, obtained at 1.711 greater thitung from 1.67 ttable so  $H_0$  is rejected, so that there is a difference between the learning outcomes of students taught by cooperative learning techniques Two Stay Two Stray (TSTS) learning lectures.

Keywords: cooperative learning, Two Stay Two Stray

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran ceramah dengan pembelajaran kooperatif model *Two Stay Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran IPS bidang di kelas VIII SMP Negeri 2 Ambarawa Pringsewu.

Penelitian menggunakan metode *Quasi Eksperimen*. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel yang ditetapkan terdiri dari 2 kelas yaitu siswa kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol. Data kuantitatif yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan memberikan (*pre test*) dan (*post test*) dalam pembelajaran pada materi Kondisi geografis dan penduduk. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan dua rata-rata, dan uji perbedaan dua rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara aktivitas dan prestasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran ceramah dengan siswa yang dengan menggunakan metode *Two Stay Two Stray (TSTS)* setelah diberi perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perolehan rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen (VIII.1 sebesar 76,06 sedangkan kelas kontrol (VIII.2) sebesar 71,93. Dari prestasi uji t dua pihak yang dilakukan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,711 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,67 jadi  $H_0$  ditolak, sehingga ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan teknik pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* pembelajaran ceramah.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu di SMP terdiri dari studi geografi meliputi aktifitas dan peranan manusia dalam upaya untuk beradaptasi dengan tantangan lingkungan alam dan manusia, studi sejarah memaparkan peristiwa dan

perubahan masyarakat, pengalaman umat manusia dari masa lampau untuk memahami dan menjadi pelajaran hidup masa kini serta merencanakan masa yang akan datang dalam hal ini ada proses pewarisan budaya, studi ekonomi menyangkut perjuangan

hidup dari berbagai aspek dan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan, studi sosiologi memaparkan struktur dan hubungan antar anggota masyarakat, studi antropologi memaparkan tentang kebudayaan manusia dalam memahami dan menjadi pelajaran hidup masa kini dan studi kewarganegaraan memaparkan tentang sistem berbangsa dan bernegara.

Studi geografi adalah ilmu yang menggambarkan atau melukiskan tentang geosfer muka bumi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan bumi, yaitu bumi dan penghuninya. Belajar geografi memiliki makna mempelajari secara keseluruhan gejala-gejala dipermukaan bumi yang meliputi aspek fisik (alam), kemanusiaan, dan keterhubungan diantara keduanya.

Bumi memiliki beragam unsur yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Unsur-unsur pada bumi disebut sebagai unsur lingkungan geografis. Adapun unsur-unsur geografis yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia menyangkut tentang letak, cuaca dan iklim, relief (topografi), jenis tanah, flora dan fauna, sumber daya air dan kelautan, serta sumber daya mineral. Berkenaan dengan usaha untuk memahami perkembangan lingkungan, akan dipelajari pada pokok bahasan “Kondisi Geografis Dan Penduduk”.

Saat ini kurikulum IPS untuk SMP telah menyatukan seluruh ilmu-ilmu sosial dalam satu bidang studi. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan

dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Namun dalam prakteknya, model pembelajaran yang diterapkan pada siswa melalui metode ceramah dan diskusi biasa lebih dominan dilaksanakan, sedangkan model pembelajaran lain yang bervariasi seperti eksperimen dan kooperatif jarang dilakukan. Dalam metode konvensional seperti ceramah, siswa menjadi kurang kreatif dalam mengembangkan kemampuan berfikir serta mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam pengajaran.

Hasil observasi menunjukkan kurang terlibatnya siswa secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar terlihat dari cara siswa mengikuti pelajaran, sebagai berikut:

1. Ketika diberi tugas mengerjakan latihan di kelas siswa cenderung menunggu jawaban dari teman yang pintar atau menunggu pembahasan dari guru.
2. Siswa keluar masuk ketika guru menyajikan pelajaran.
3. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat.
4. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran.

Keadaan tersebut memperlihatkan kurangnya persiapan siswa untuk belajar. Jika hal ini terus dibiarkan akan menimbulkan kesulitan belajar yang berkelanjutan apalagi saat siswa

dituntut memahami materi yang lebih spesifik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diduga bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari dalam diri siswa (*intern*) maupun dari luar diri siswa (*ekstern*). Salah satu faktor *ekstern* yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah metode belajar. Untuk menanggulangi masalah tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, menarik dan melibatkan siswa untuk menemukan sendiri konsep yang sedang diajarkan. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh yaitu dengan model kooperatif teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* yang diharapkan dengan teknik ini aktivitas dan prestasi belajar siswa meningkat.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka penelitian ini adalah penelitian eksperimental.

Menurut Furchan (2007:337), eksperimen adalah kegiatan yang

diatur saat proses belajar mengajar. Adapun keunggulan lain adalah melalui teknik *Two Stay Two Stray tersebut*, siswa dikondisikan aktif mempelajari bahan diskusi atau hal yang akan dilaporkan, karena setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab (Anita Lie 2010:60).

Untuk mempelajari bahan tersebut bersama kelompok ketika menjadi 'tamu' maupun 'tuan rumah'. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih menguasai topik diskusi itu sehingga kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan sehingga kegiatan mereka lebih produktif.

direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Melalui metode ini, dapat diperoleh bukti-bukti yang menyakinkan tentang pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Untuk eksperimen sederhana,

diperlukan dua kelompok subyek yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pengendali. Kelompok-kelompok tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen dan kelas kontrol harus setara atau sama, dari segala sesuatu yang mungkin berpengaruh terhadap variabel terikat. Perbedaan kedua kelas tersebut hanya pada perlakuannya saja, yaitu pemberian variabel bebas yang dalam hal ini adalah model pembelajaran.

Penelitian eksperimen ini terdiri atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada setiap kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas pertama sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*. Kelas kedua sebagai kelas kontrol diberikan penerapan pembelajaran yang tidak menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Rancangan penelitian ini tergolong bentuk Pretest-Posttest Group Kontrol Tidak Secara Random, (Sukardi 2007:186) yaitu:

Tabel 2. Rancangan penelitian

$Y_1$  adalah *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan,  $Y_2$  adalah *posttest* yang diberikan setelah perlakuan.  $X_1$  adalah perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan  $X_2$  adalah perlakuan berupa penerapan pembelajaran metode ceramah.

### 3.1 Variabel Penelitian

#### a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah perlakuan yang diberikan kepada siswa. Sebagai

variabel bebas dalam penelitian ini yaitu perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

#### b. Variabel antara

Variabel antara adalah variabel untuk melihat pengaruh tidak langsung antara satu variabel terhadap variabel yang lain. Variabel antara dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa.

#### c. Variabel terikat

variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu prestasi belajar siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP N 2 Ambarawa tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 122 siswa dan tersebar dalam tiga kelas yaitu VIII<sub>1</sub>, VIII<sub>2</sub>, dan VIII<sub>3</sub>. Pembagian siswa pada tiap kelas dilakukan secara heterogen, sehingga proporsi jumlah siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi, sedang maupun kurang dalam tiap kelasnya hampir sama antara salah satu kelas dengan kelas yang lainnya.

Group	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	$Y_1$	$X_1$	$Y_2$
Kontrol	$Y_1$	$X_2$	$Y_2$

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas (siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 32 siswa

dan kelas VIII.2 yang berjumlah 32 siswa SMP Negeri 2 Ambarawa) yang memiliki homogenitas karakteristik siswanya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposif cluster sampling* dikenal juga sebagai *sampling pertimbangan* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan (berdasarkan saran dari ahli). *Purposif cluster sampling* akan baik hasilnya ditangan seorang ahli yang mengenal populasi (Sudjana, 2005:168).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

#### **1.Observasi**

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan

sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

#### **2.Pretes**

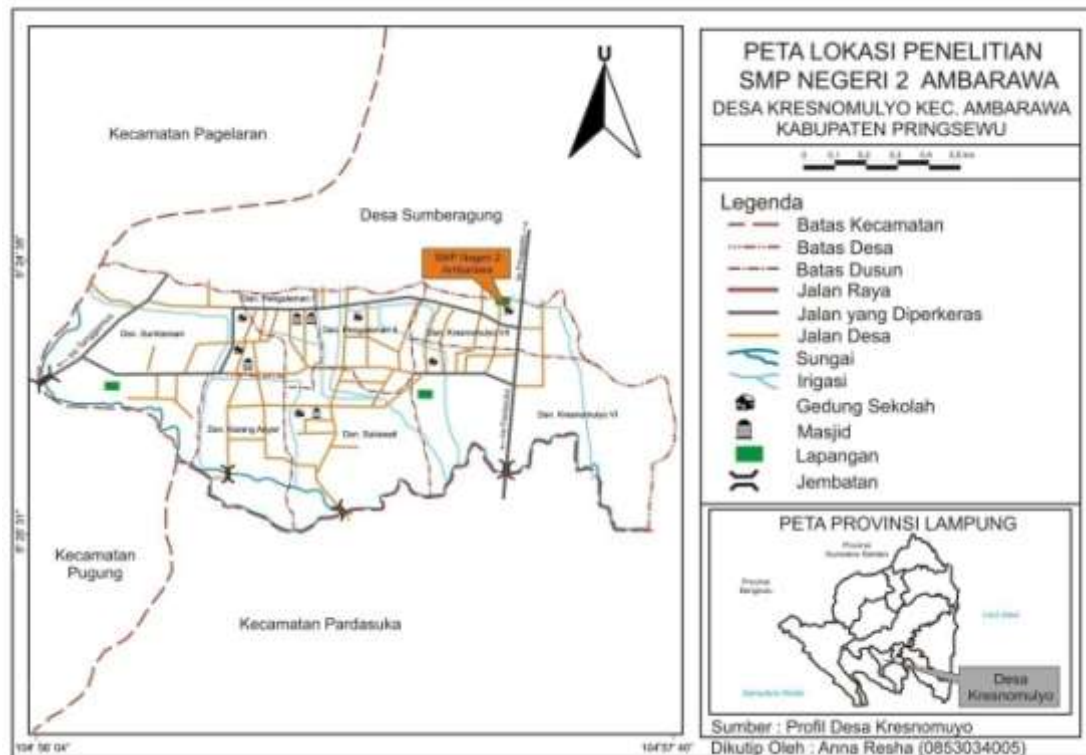
Pretes merupakan uji awal sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian. Pretes terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 10 soal essay.

#### **3.Posttes**

Posttes merupakan uji akhir atau tes akhir, yaitu tes yang dilaksanakan setelah perlakuan. Soal *posttest* yaitu 20 soal pilihan ganda dan 10 soal essay.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 2 Ambarawa terletak di Jalan Soekarno Hatta No 1 Summersari Kresnomulyo, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian SMP N 2 Ambarawa

#### Aspek Afektif

Data hasil belajar afektif diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini di ambil dengan

format penilaian afektif pada aktivitas belajar siswa. Data afektif selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Data Penilaian Aspek Afektif Kelas Eksperimen

No	Aspek Yang Dinilai	Proporsi kelas eksperimen			
		Pertemuan			
		2	3	4	5
1	Kehadiran	100%	100%	96,96%	96.96%
2	Bertanya	51%	57%	57%	78%
3	Menjawab pertanyaan	45%	51%	51%	69%
4	Menanggapi	36%	36%	36%	66%
5	Mengerjakan Tugas	33%	45%	45%	78%
6	Aktif Diskusi	33%	48%	48%	84%

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2012

Tabel 11 .Data Penilaian Aspek Afektif Kelas Kontrol

No	Aspek Yang Dinilai	Proporsi kelas kontrol			
		Pertemuan			
		2	3	4	5
1	Kehadiran	100%	96,87%	96,87%	96,87%
2	Bertanya	9%	33%	39%	42%
3	Menjawab pertanyaan	21%	30%	33%	45%
4	Menanggapi	12%	12%	24%	36%
5	Mengerjakan Tugas	18%	27%	39%	48%

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2012

Analisis yang dilakukan pada aspek afektif adalah dengan menghitung proporsi masing-masing indikator.

Berdasarkan persentase yang terdapat pada tabel diatas masing–masing indikator lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

#### Aspek Kognitif

Data tentang pencapaian kompetensi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek kognitif yang dikumpulkan pada penelitian ini diperoleh selama proses belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada aspek kognitif ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Data Kompetensi Siswa Aspek Kognitif Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Nilai Kompetensi Siswa Kelas Eksperimen		Nilai Kompetensi siswa Kelas kontrol	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
50-57	2	50-56	1
58-65	4	57-63	3
66-73	5	64-70	13
74-81	12	71-77	7
82-89	6	78-84	5
90-97	3	85-91	3
Jumlah	32	Jumlah	32

Sumber: Analisis Data Primer Tahun



Tabel. 13. Hasil Analisis Data Tes Akhir

Kelas	N	$\bar{x}$	$S^2$	S	$X_{maks}$	$X_{min}$
Eksperimen	32	76,06	114,51	10,70	94	50
Kontrol	32	71,93	71,30	8,44	90	50

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2012

Dari data skor hasil belajar aspek kognitif tes akhir dilakukan perhitungan terhadap skor rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku (s) dan varians ( $S^2$ ) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ), simpangan baku (s) dan varians ( $S^2$ ) kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data hasil pencapaian kompetensi IPS siswa kelas VIII.1 diperoleh melalui tes akhir. Data tersebut merupakan nilai kemampuan siswa yang diperoleh melalui tes objektif setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran TSTS. Pembelajaran menggunakan ini merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat pengaruhnya dalam meningkatkan kualitas peningkatan pencapaian kompetensi mata pelajaran IPS. Adapun jumlah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Ambarawa yang menjadi sampel pada kelas eksperimen sebanyak 32 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rentang nilai pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata nilai pada kelas eksperimen 76,06. Variansi kompetensi siswa pada kelas

eksperimen adalah 114,51 dan dengan standar deviasi 10,70.

Data hasil pencapaian kompetensi IPS siswa kelas VIII.2 diperoleh melalui tes akhir. Data tersebut merupakan nilai kemampuan siswa yang diperoleh melalui tes objektif pada kelas yang menerapkan metode ceramah. Pada kelas ini tidak menerapkan metode pembelajaran TSTS karena kelas ini adalah kelas kontrol yang menjadi pembanding pencapaian kompetensi. Tujuannya agar dapat menganalisis besar pengaruh yang diberikan metode pembelajaran TSTS. Adapun jumlah siswa kelas VIII.2 yang menjadi sampel pada kelas kontrol adalah sebanyak 32 orang.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui rentang nilai pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata nilai pada kelas eksperimen 76,06. Variansi kompetensi siswa pada kelas eksperimen adalah 114,51 dan dengan standar deviasi 10,70. Pencapaian kompetensi IPS siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

## Uji Normalitas

kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Uji normalitas dilakukan dengan Chi-Kuadrat ( $\chi^2$ ). Hasil perhitungan uji normalitas nilai *posttest* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	$\chi^2$ hitung	$\chi^2$ tabel	Keterangan
Eksperimen	4,9974	7,81	Normal
Kontrol	4,7804	7,81	Normal

Sumber: Analisis data primer tahun 2012

Tabel 14 memperlihatkan nilai  $\chi^2$  hitung untuk nilai *posttest* penguasaan materi siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel ( $\chi^2$  hitung <  $\chi^2$  tabel) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sehingga secara statistik terima  $H_0$ , yang menunjukkan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen

maupun kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 15. Uji homogenitas

Kelas	Varians	$F_{Hitung}$	$F_{Tabel}$	Keterangan
Eksperimen	114,516	1,606	1,84	$\alpha = 0.05$
Kontrol	71,305			

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2012

Berdasarkan Tabel. 15 memperlihatkan nilai  $F_{Hitung}$  penguasaan materi siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih kecil dari  $F_{Tabel}$  ( $F_{1,606} < F_{1,84}$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , secara statistik terima  $H_0$ . Oleh karena itu, varians populasi peningkatan prestasi belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Berdasarkan perhitungan dan analisis data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diketahui data berdistribusi normal dan homogen, sehingga bisa dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik uji-t, yaitu dengan uji kesamaan dua rata-rata dan uji perbedaan dua rata-rata (uji satu pihak).

$$1. H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

a. Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dari daftar distribusi t diperoleh  $t_{0,95}$  dengan dk 62 adalah sebesar 1,67 dan dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,711. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t_{1,711} > t_{1,67}$ , sehingga  $H_0$  ditolak.

b. uji perbedaan dua rata-rata

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dari hasil perhitungan uji-t tersebut diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,711. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,67 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yang berarti pada uji perbedaan dua rata-rata disimpulkan  $H_0$  ditolak.

2.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

a. Uji kesamaan dua rata-rata

Perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dari daftar distribusi t diperoleh  $t_{0,95}$  dengan dk 62 adalah sebesar 1,67 dan dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,711. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t_{1,711} > t_{1,67}$ , sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ .

Pada uji kesamaan dua rata-rata data peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus uji-t, kedua kelas tersebut terima  $H_1$  jika  $\alpha < 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ . Jika pada uji kesamaan dua rata-rata tersebut telah memenuhi  $H_1$ , maka pada uji perbedaan dua rata-rata pun terima  $H_1$ . Perhitungan  $t_{\text{tabel}}$  peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

dari daftar distribusi t diperoleh  $t_{0,95}$  dengan dk 62 adalah sebesar 1,67 dan dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,711. Dari hasil tersebut diketahui bahwa  $t_{1,711} > t_{1,67}$ , sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara kelas yang diterapkan model pembelajaran *TSTS* dengan kelas yang diterapkan model pembelajaran ceramah siswa SMP N 2 Ambarawa, maka dapat dilanjutkan ke uji perbedaan dua rata-rata.

b. Uji perbedaan dua rata-rata

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dari hasil perhitungan uji-t tersebut diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,711. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel 1,67 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  yang berarti pada uji perbedaan dua rata-rata disimpulkan tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa yang diterapkan pembelajaran *TSTS* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diterapkan pembelajaran ceramah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa yang diberi model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dengan ceramah, hal ini ditunjukkan dengan adanya

peningkatan aktivitas siswa pada setiap pembelajaran.

2. Terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang diberi model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dari prestasi belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran ceramah.

#### Saran

1. Metode pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa disarankan, agar guru dapat menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran IPS Terpadu.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar IPS Terpadu maka guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi antara lain metode *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Grasindo. Jakarta.
- Furchan. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *prosedur Penelitian*. rineka Cipta. Jakarta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.